



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRESENTASI
DENGAN MODEL BELAJAR JIGSAW DAN PBL PADA MATERI TEKS LHO
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SARIREJO**

RAHMA WULAN PUSPARENI
SMK NEGERI 1 SARIREJO

Corresponding E-mail: rahmapuspareni41@guru.smk.belajar.id

Received: Mei 7, 2021 Revised: Mei 18, 2021 Accepted: Juni 3, 2021

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan presentasi dengan model belajar jigsaw dan problem based learning (PBL) pada materi teks laporan hasil observasi (LHO) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarirejo tahun pelajaran 2022/2023 . Model Belajar Jigsaw berpusat pada kegiatan diskusi kelompok dengan membagi dua kelompok kerja. satu kelompok sebagai pembimbing kelompok lain, satu kelompok lagi sebagai kelompok terbimbing. Mereka membaur jadi satu , dengan kelompok pembimbing memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok terbimbing. Materi teks LHO berupa gambar atau video , kemudian kelompok berusaha menemukan permasalahan yang terdapat pada gambar atau video tersebut. Setelah menemukan permasalahannya mereka kemudian mengubahnya kedalam bentuk laporan hasil observasi dengan presentasi di depan kelas secara berkelompok. Pembelajaran ini dilakukan dengan dua siklus. Keunggulan dari model belajar jigsaw adalah bahwa siswa dapat aktif dalam belajar secara berkelompok, berdiskusi dan memecahkan permasalahan. Di dalam pembelajaran siswalah yang dominan berperan dalam memecahkan masalah. Tugas guru juga lebih ringan karena beberapa siswa menggantikan tugas guru sebagai pembimbing dan pengarah. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mempresentasikan . Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa mampu secara berkelompok berdiskusi dan presentasi dengan arahan dan bimbingan dari teman sendiri.

Kata kunci: Siswa; Model Belajar; Teks LHO

Pendahuluan

Pembelajaran aktif (active learning) adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Karakteristik dan Ciri Pembelajaran Aktif Menurut Suyadi (2013), pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada siswa. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar transfer of knowledge atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada transfer of values atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini yaitu nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
2. Siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana siswa harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang.
4. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
5. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.

Pembelajaran aktif, kreatif , efektif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang berbasis pada peserta didik . Adapun ciri ciri umum dari pembelajaran ini harus menyenangkan. Sedangkan ciri-ciri lainnya menurut Wahidin. (Salema: 2014: 10-11) adalah:

1. Pembelajaran harus dapat mengaktifkan siswa,
2. Mendorong peserta didik dan pendidik,
3. Pembelajarannya harus efektif,
4. Pembelajarannya harus menyenangkan terutama untuk siswa.

Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak terlepas dari penggunaan strategi, metode atau model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kela atau pembelajaran di kelas. Joyce and weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu renvana atau pola yang digunakan untuk untuk membentuk kurikulum (renacana pembelajaran jangka panjang) , merancang bahan-bahan, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan- tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran , lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu pedoman atau kerangka konseptual yang digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2011), metode Jjigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik dan peserta didik tersebut bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Menurut Kuntjojo (2010), metode jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Menurut Sudrajat (2010), metode jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Problem based learning adalah model pembelajaran berbasis masalah, yaitu suatu pendekatan yang di dalamnya terdapat serangkaian pembelajaran yang prosesnya dimulai dari adanya permasalahan kemudian dipelajari untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. *Problem based learning* melibatkan adanya instruktur atau pendidik dalam setiap penerapannya.

Merujuk dari Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (2020), *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan ilmu baru dari analisis berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki, serta menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan guru. Dengan kata lain, pembelajaran bisa melakukan pendekatan siswa analisis dan evaluasi pada masalah yang harus dihadapi. Mereka akan dilatih untuk menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan dari pengalaman tersebut.

Tujuan dari penerapan metode *problem based learning* adalah untuk mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran atau untuk belajar secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, *problem based learning* menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Sebagai bentuk pembelajaran aktif, *problem based learning* (PBL) mampu mendorong pengetahuan dan mengintegrasikan pembelajaran di institusi pendidikan dengan dinamika kehidupan nyata. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar bagaimana mengembangkan pengetahuan yang fleksibel dan meningkatkan pengetahuannya sendiri, keterampilan pemecahan masalah, memperoleh motivasi secara intrinsik, bertukar ide, dan berkolaborasi.

Metode *problem based learning* dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi empat prinsip utamanya. Adapun empat prinsip utama metode problem based learning terdiri dari:

1. Pembelajaran aktif, Peserta didik dapat mengontrol pembelajaran sendiri, dan mengajukan, serta menjawab pertanyaannya sendiri. Ada partisipasi aktif dari peserta didik dalam problem based learning.
2. Pembelajaran terpadu. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berjalan beriringan dalam model problem based learning. Sedangkan bahan ajar yang ada dalam kelas/buku dikaitkan dengan dunia nyata. Pembahasan lebih fokus pada masalahnya.
3. Pembelajaran kumulatif, Problem based learning terbilang berhasil apabila pada penerapannya, pengetahuan diperoleh secara bertahap dengan topik ditinjau kembali

secara lebih mendalam. Seiring waktu, masalah menjadi lebih sulit, dan peserta didik mendapatkan tantangan yang lebih kompleks.

4. Belajar untuk memahami, Proses adalah bagian dari pembelajaran itu sendiri. Dalam problem based learning, proses menjadi lebih penting daripada fakta yang disampaikan. Refleksi pribadi pun bagian penting yang tidak boleh dilewatkan oleh peserta didik. Selain itu, instruktur wajib menguji pengetahuan peserta didik dan memberikan umpan balik.

Penilaian kemampuan berbicara merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang. Penilaian berbicara untuk mengetahui kualitas kemampuan berbicara seseorang. Dalam penilaian diperlukan juga alat, instrument, atau rubrik penilaian yang berkualitas, alat, instrument atau rubrik penilaian akan dinyatakan berkualitas apabila alat penilaian memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Terpenuhinya prinsip-prinsip penilaian menunjukkan bahwa alat penilaian yang dimaksud memiliki tingkat objektivitas yang tinggi.

Kemampuan berbicara di depan kelas atau presentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sariarjo cukup rendah. Hal ini dikarenakan motivasi belajar yang kurang. Mereka cenderung kurang pede. Mereka perlu latihan presentasi di depan kelas untuk melatih kemampuan berbicara di depan kelas, nantinya berguna untuk suatu saat nanti berbicara di depan khalayak umum, Terutama dalam bidang pekerjaan yang membutuhkan keterampilan mempresentasikan laporan yang sudah dilakukan. Bagi guru, keterampilan berbicara merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam modul ajar yang dipakai.

Model belajar Jigsaw dan Problem Based Learning dipilih dalam penelitian ini untuk melatih kemampuan siswa kelas X presentasi di depan kelas dengan kelompok berdasar model jigsaw. Model Problem Based Learning dipilih untuk bertujuan mampu memecahkan permasalahan pada teks laporan hasil observasi berupa gambar yang disajikan. Setelah siswa mampu memecahkan permasalahan secara berkelompok, kemudian mereka secara bersama-sama presentasi dari apa yang dihasilkan. Dari kegiatan tersebut tercipta pembelajaran yang inovatif.

Model Pengembangan Dan Metode Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Arkunto (2006:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar. Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian

Tindakan Kelas(PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian Tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan Kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Acuan yang dijadikan model penelitian ini adalah Model Belajar Jigsaw dan model Problem Based Learning (PBL).

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan keterampilan presentasi dengan model pembelajaran jigsaw dan metode problem based learning (PBL) siswa kelas X SMK Negeri 1 Sarirejo pada materi teks laporan hasil observasi . peneliti ingin meningkatkan kemampuan presentasi kelas dengan membuat tesks berdasarkan stuktur teks laporan hasil observasi pada gambar yang telah disajikan.

Subjek dan Objek penelitian

Dari hasil pengamatan , Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas X jurusan TKJ. Hal yang menjadi pertimbangan adalah bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks laporan Hasil Observasi masih belum tuntas. Keaktifan berbicara masih kurang dicapai. Siswa kelas XI TKJ adalah salah satu kelas yang motivasi belajar yang rendah. Tujuan pembelajaran masih belum sepenuhnya terlaksana dan nilai untuk materi teks LHO juga masih kurang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di Ruang kelas SMK Negeri 1 Sarirejo. Hal itu dipilih dengan pertimbangan mengambil jam pelajaran Bahasa Indonesia. Memanfaatkan waktu pelajaran Bahasa Indonesia agar waktu lebih tepat dan efisien.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah metode atau Teknik dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian Tindakan kelas ini ,peneliti melakukan 2 siklus. Siklus 1 dan siklus ke 2 sama. Langkah. Langkah- Langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Perencanaan , Pada tahap ini peserta didik melakukan tahap perencanaan yaitu, membuat Modul Ajar, membuat power point untuk materi singkat didepan kelas, merancang model dan metode pembelajaran, model pembelajaran yang dipilih adalah model jigsaw dan metode problem based learning, membuat soal yang tepat, membuat Jurnal penilaian sikap, membuat rubrik pengetahuan . dan membuat refleksi diri.
2. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung seperti sintaks pada Modul Ajar. Dan elemen-elemen yang menyertainya. Peneliti juga menayangkan

power point, membentuk tiga kelompok kerja, dengan dua orang siswa tiap kelompok ditunjuk untuk membimbing kelompok lain dalam diskusi kelompok. Pemilihan siswa dengan kriteria siswa pintar, kemampuan diatas rata-rata. Mereka membantu tugas guru. Mereka membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok dan presentasi kelas.

3. Pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan melihat keaktifan siswa SMK Negeri 1 Sarirejo disetiap siklusnya, melakukan perbaikan jika hasil keaktifan diskusi, presentasi dan pemahaman siswa terhadap materi kurang mencapai standar penilaian yang ditentukan peneliti.
4. Refleksi, Tahap refleksi adalah tahap peneliti melakukan analisis, sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data dan informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti melaksanakan hasil tindakan yaitu dengan cara melaksanakan tindakan tes presentasi kelas. Refleksi dipakai berdasarkan hasil ulangan atau tes tersebut. Setelah nilai diolah, nilai tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya

Teknik pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan Observasi, Peneliti mengobservasi kondisi awal pembelajaran, mengobservasi pelaksanaan penelitian siklus 1 dan siklus 2, membuat jurnal penilaian sikap. Hal itu dilakukan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. penyebab rendahnya motivasi dan rendahnya keterampilan berbicara siswa didepan kelas. Jurnal penilaian sikap juga membantu peneliti untuk menilai presentasi tiap kelompok. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang diisi dan dikerjakan siswa dengan tahap ini peneliti nanti bisa mengamati pekerjaan siswa dan membuat analisis berdasarkan yang ditulis. Membuat refleksi pembelajaran yang diisi siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Membuat standar penilaian terkait penelitian tiap siklus. Berikut ini standar penilaian siswa

Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan adalah alat-alat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan Tindakan kelas. Data berupa lembar kerja siswa, lembar observasi, lembar refleksi diri, dan rubrik penilaian.

Hasil Dan Pembahasan

Kriteria Keberhasilan Tindakan.

Deskripsi kondisi awal kegiatan pembelajaran pada semester tahun 2021 cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara satu arah. Guru hanya mengandalkan metode pembelajaran ceramah pada siswa kelas X, sehingga pembelajaran

cenderung monoton, siswa cepat bosan. Hal itu menyebabkan tujuan pembelajaran kurang bermakna. Media pembelajaran hanya papan tulis dan spidol dikelas, buku teks pelajaran juga terbatas. Siswa hanya mengandalkan materi lewat guru saja. Motivasi siswa juga rendah karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat melatih keterampilan siswa.

Pelaksanaan Penelitian siklus 1

1. Perencanaan

Pada pelaksanaan Penelitian siklus 1, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan itu terkait, membuat modul ajar, menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa yang rendah. Peneliti sebagai guru menentukan model jigsaw dengan metode problem based Learning (PBL) untuk materi Teks Laporan Hasil observasi. Selain itu, guru membuat rubrik penilaian, membuat jurnal penilaian sikap, membuat refleksi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dari sintaks pembelajaran pada modul ajar. Peneliti juga membuat power point, memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih menarik, kemudian guru membuat kelompok jigsaw, yaitu menentukan 4 orang yang akan membimbing siswa lain dalam berdiskusi kelompok dan presentasi. Kelompok tersebut berbaur dengan kelompok lain untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kelompok. Tugas peneliti dibantu oleh kelompok ini. Kriteria pembentukan kelompok yaitu, siswa pintar, aktif, paham dengan materi, mampu mengajarkan siswa lain.

Tabel kriteria Kelompok tim pembimbing

No.	Kriteria	Dibuktikan
1.	Siswa pintar	Siswa ranking 1, 2, 3 dikelas
2.	Aktif, mampu membimbing siswa lain	Ikut dalam organisasi kelompok

Peneliti membentuk 5 orang dalam satu kelompok dengan jumlah siswa 20 orang. Dengan setiap kelompok ada 1 orang tim pembimbing. Peneliti juga menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk bahan presentasi di kelas. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk presentasi kelas. Membuat penilaian terhadap keaktifan siswa presentasi.

3. Pengamatan,

Pada tahap ini peneliti mengamati reaksi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti juga membuat catatan untuk siswa yang aktif berdiskusi, menilai sikap dan keterampilan siswa dalam berdiskusi dan presentasi kelas. Dari hasil pengamatan dapat diambil data berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1 keaktifan siswa presentasi kelas.

No.	Keaktifan siswa	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1	Siswa aktif berdiskusi,	5	5	5	5
2.	Siswa lebih aktif tanya jawab dengan guru.	3	2	3	1
	Siswa aktif kegiatan presentasi. Lebih sering berbicara	3	3	2	2

Dari hasil pengamatan , keaktifan siswa pada pelaksanaan siklus 1 , yaitu untuk kelompok 1 siswa aktif tanya jawab, sebanyak 3 orang, kelompok 2 2 orang, kelompok 3 3 orang dan kelompok 4 1 orang. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan presentasi , lebih sering berbicara, kelompok 1 3 orang, kelompok 2 3 orang, kelompok 3 2 orang dan kelompok 4 2 orang. Berikut ini grafik batang untuk keaktifan siswa :

Gambar grafik batang 1.1 keaktifan siswa presentasi kelas



4. Refleksi

Dari hasil pengamatan , dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa masih kurang dari standar yang ditetapkan peneliti. Untuk itu perlu adanya pelaksanaan penelitian siklus ke 2.

Pelaksanaan penelitian siklus 2

Pelaksanaan penelitian siklus 2 hampir sama dengan pelaksanaan penelitian siklus 1, untuk soal kelompok yang diberikan , siswa diberikan penayangan video mengenai sebuah permasalahan terkait kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian menemukan permasalahan tersebut dan membuat struktur teks Laporan Hasil Observasinya. Untuk pengorganisasian siswa . setiap siswa wajib mempresentasikan didepan kelas. Sehingga mereka punya tanggungjawab untuk aktif di depan kelas. Dari hasil pengamat yang dilakukan , dapat diambil adat sebagai berikut.

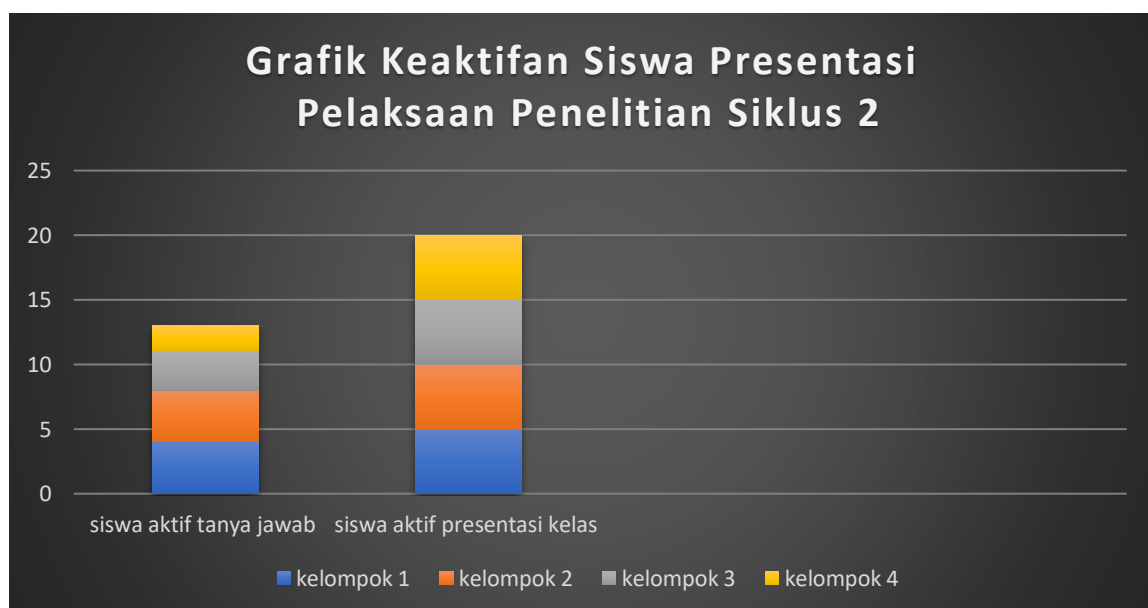
Gambar Tabel 1.2 keaktifan siswa presentasi kelas.

No.	Keaktifan siswa	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1	Siswa aktif berdiskusi,	5	5	5	5
2.	Siswa lebih aktif tanya jawab dengan guru.	4	4	3	2

	Siswa aktif kegiatan presentasi. Lebih sering berbicara	5	5	5	5
--	---	---	---	---	---

Dari hasil pengamatan , keaktifan siswa pada pelaksanaan siklus 1 , yaitu untuk kelompok 1 siswa aktif tanya jawab, sebanyak 4 orang, kelompok 2 4 orang, kelompok 3 3 orang dan kelompok 4 2 orang. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan presentasi , lebih sering berbicara, kelompok 1 5 orang, kelompok 2 5 orang, kelompok 3 5 orang dan kelompok 4 5 orang. Berikut ini grafik batang untuk keaktifan siswa :

Gambar 1.2 grafik batang keaktifan siswa presentasi kelas.



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok dari pelaksanaan siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan untuk Penelitian Tindakan kelas siklus ke 2 berhasil tercapai sesuai standrat peneliti.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan penerapan Penelitian Tindakan Kelas untuk materi Teks Laporan Hasil Observasi dengan model Jigsaw dan Metode Problem Pased Learning (PBL) dari siklus 1 ke siklus2 mengalami peningkatan capaian kompetensi. Penelitian ini sebagai referensi bagi

guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lain untuk menerapkan materi tersebut dengan model yang diterapkan. Semoga bermanfaat .

Saran

Pembagian kelompok dengan pemberian tugas untuk kegiatan presentasi kelas perlu merata, agar setiap individu mempunyai tanggungjawab dalam presentasi , sehingga siswa lebih aktif, kompetensi setiap siswa bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- Silberman, Melvin L. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuntjojo. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sudrajat, Ahmad. 2010. *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*. Online: akhmadsudrajat.wordpress.com.
- Angga Putra , M.Pd. 2021. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar .Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- buku ajar strategi pembelajaran. 2022. Dr.Akrim, S.Pd.I., M.Pd. , Muhammad Arifin.
- Ruangguru. 2017. Metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat Tingkatkan Keaktifan Siswa [online]. Link: <https://www.ruangguru.com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning> (Accessed: 4 June 2022)
- Rabhiatul Adawiyah Siregar, M.Pd. 2021. Keterampilan berbicara . Koto Baru: YAYASAN CENDEKIA PENDIDIKAN MUSLIM,